

Implementasi Metodologi Ward dan Peppard dalam Perencanaan Strategi Sistem Informasi PT ABC

Bayu Waspodo¹, Ahmad Rizky Rajab²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl.Ir.H. Juanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412

bayu.waspodo@uinjkt.ac.id¹

rizkyrajab03@gmail.com^{2*}

*Corresponding Author

Diterima: 29 Juli 2025;

Direvisi: 20 September 2025;

Diterbitkan: 5 Oktober 2025

Abstrak

Transformasi digital menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi sistem informasi yang terintegrasi dan adaptif terhadap dinamika pasar. PT ABC, sebagai perusahaan ritel online yang bergerak di bidang penjualan gadget dan aksesoris digital, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan proses bisnis lintas divisi dan menyelaraskan teknologi informasi dengan kebutuhan strategis perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi (SI/TI) yang selaras dengan arah bisnis perusahaan, menggunakan pendekatan Ward dan Peppard. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Ward dan Peppard mampu memberikan arah strategis melalui analisis SWOT, PEST, Value Chain, Five Forces Porter, dan McFarlan Strategic Grid. Strategi yang dihasilkan mencakup pengembangan aplikasi strategis seperti Cloud ERP, CRM, BI Dashboard, dan Chatbot, serta formulasi Business IS Strategy, IT Strategy, dan IS/IT Management Strategy yang menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi sistem informasi yang dirancang dengan pendekatan strategis tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan sistem yang berkelanjutan dan terukur di masa mendatang.

Kata Kunci: sistem informasi, strategi SI/TI, Ward dan Peppard, e-commerce, perencanaan strategis.

Implementation of Ward and Peppard Methodology in PT ABC Information System Strategy Planning

Abstract

Digital transformation demands that companies develop integrated and adaptive information system strategies in response to market dynamics. PT ABC, an online retail company specializing in gadgets and digital accessories, faces challenges in integrating cross-divisional business processes and aligning information technology with the company's strategic objectives. This study aims to formulate a strategic information systems and information technology (IS/IT) plan that aligns with the company's business direction using the Ward and Peppard framework. A qualitative descriptive case study approach was employed, utilizing interviews and document analysis as data collection methods. The results show that the Ward and Peppard methodology effectively provides strategic direction through SWOT, PEST, Value Chain, Porter's Five Forces, and McFarlan Strategic Grid analyses. The formulated strategy includes the development of strategic applications such as Cloud ERP, CRM, BI Dashboard, and Chatbot, as well as the formulation of Business IS Strategy, IT Strategy, and IS/IT Management Strategy. This study concludes that a strategically designed information system integration not only enhances efficiency and competitiveness but also creates opportunities for sustainable and measurable system development in the future.

Keywords: information system, IS/IT strategy, Ward and Peppard, e-commerce, strategic planning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam cara perusahaan merancang strategi dan menjalankan operasional bisnis. Dalam era ekonomi digital, terutama pada sektor E-commerce, dinamika pasar sangat bergantung pada perubahan perilaku konsumen, kemajuan teknologi informasi, serta tingginya tingkat persaingan antar pelaku usaha [1]. Perusahaan yang beroperasi di bidang ini dituntut untuk beradaptasi secara cepat dan inovatif agar mampu bersaing melalui pemanfaatan sistem informasi yang mendukung efisiensi dan efektivitas bisnis [2]. Sistem informasi kini tidak hanya dipandang sebagai alat bantu operasional, tetapi telah menjadi pilar utama dalam pengambilan keputusan strategis dan peningkatan kualitas layanan pelanggan [3] [4].

PT ABC merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang penjualan gadget dan aksesoris digital secara daring. Pertumbuhan perusahaan ini cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya adopsi teknologi digital di kalangan masyarakat. Untuk memperluas jangkauan pasar, PT ABC mengoptimalkan berbagai kanal digital, termasuk layanan toko fisik dan e-commerce, yang didukung oleh sejumlah divisi seperti Penjualan dan Pemasaran, Layanan Pelanggan, Logistik dan Distribusi, Pengembangan Produk, serta Teknologi Informasi.

Dibutuhkan suatu pendekatan metodologis yang mampu menjembatani antara kebutuhan bisnis dengan solusi teknologi secara sistematis dan terstruktur [5]. Salah satu pendekatan yang telah banyak digunakan dan terbukti relevan dalam konteks perencanaan strategis sistem informasi adalah metode Ward dan Peppard. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman menyeluruh terhadap kondisi lingkungan bisnis internal dan eksternal, proses bisnis yang sedang berjalan, serta evaluasi terhadap portofolio aplikasi yang ada [6]. Berbeda dengan metode teknis yang hanya fokus pada infrastruktur, Ward dan Peppard memberikan pendekatan holistik dengan melibatkan analisis seperti analisis SWOT, PESTEL, Value Chain, dan McFarlan Strategic Grid untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam perencanaan SI/TI [7].

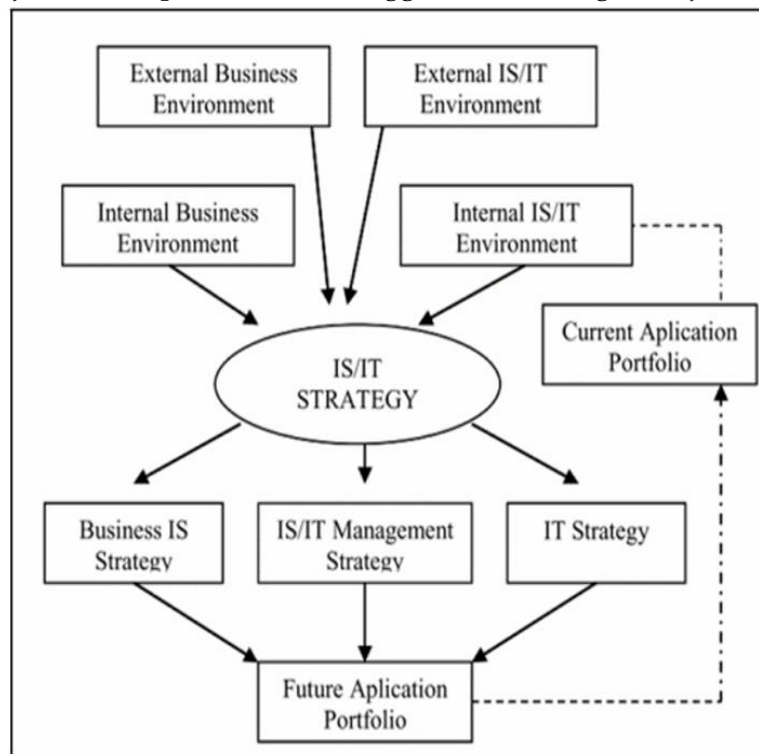
Metode *Ward dan Peppard* telah digunakan secara luas dalam konteks perusahaan berbasis digital dan e-commerce. Bahwa penerapan metode ini mampu mengidentifikasi kesenjangan antara sistem yang berjalan dan kebutuhan strategis bisnis, serta menyusun portofolio aplikasi masa depan yang lebih relevan dan terintegrasi [8]. Pada sebuah platform marketplace lokal menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengelola sistem transaksi, pengelolaan produk digital, dan sistem pelayanan pelanggan berbasis teknologi cloud [9]. Selain itu, di sektor retail online menunjukkan bahwa *Ward dan Peppard* mampu memberikan arahan strategis terhadap tata kelola TI dan pengembangan aplikasi yang mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan [10].

Salah satu tantangan utama dalam merencanakan sistem informasi adalah bagaimana menghubungkan seluruh proses bisnis antar divisi secara menyeluruh (end-to-end), serta kemampuan organisasi untuk cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan para pemangku kepentingan [11]. Dalam sektor logistik yang berbasis e-commerce, penerapan metode Ward dan Peppard telah terbukti membantu memperbaiki tata kelola data, memperjelas tanggung jawab tim teknologi informasi, serta mempercepat proses pengambilan keputusan manajerial [12]. Bahkan, jika metode ini digabungkan dengan kerangka kerja Balanced Scorecard, hasilnya menjadi lebih optimal karena dapat membantu menyusun kebutuhan aplikasi sekaligus menyelaraskannya dengan tujuan bisnis dan struktur teknologi perusahaan [13].

Pada penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Ward dan Peppard mampu merancang strategi sistem informasi dan teknologi informasi (SI/TI) secara efektif, khususnya pada organisasi jasa yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Dengan menganalisis kondisi internal dan eksternal, organisasi dapat menyusun portofolio aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan operasional bisnis [14]. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan ini sangat membantu sekolah menengah dalam membangun sistem informasi terintegrasi untuk mendukung layanan akademik dan administrasi secara efisien dan tepat sasaran [15]. Oleh karena itu, pendekatan Ward dan Peppard terbukti tidak hanya efektif di sektor industri dan pemerintahan, tetapi juga sangat relevan diterapkan dalam konteks e-commerce, layanan digital, serta lembaga publik seperti kelurahan yang sedang bertransformasi ke arah digitalisasi layanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada PT ABC, sebuah perusahaan ritel online berbasis di Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi (SI/TI) yang selaras dengan tujuan bisnis perusahaan, menggunakan kerangka kerja Ward dan [16] [17]



Gambar 1. Model Perencanaan Strategi SI/TI

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Agar hasil penelitian sistematis dan dapat direplikasi, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan bisnis dan teknologi yang dihadapi oleh PT ABC, melalui observasi awal terhadap proses bisnis dan wawancara informal dengan pemangku kepentingan di perusahaan. Permasalahan utama yang diangkat adalah belum terintegrasinya sistem informasi antar divisi, dan belum adanya perencanaan strategis SI/TI yang terstruktur untuk mendukung pertumbuhan perusahaan di industri e-commerce.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama:

- Wawancara semi-terstruktur, yang ditujukan kepada tim manajemen dan divisi TI, guna menggali informasi tentang kondisi internal, infrastruktur TI, dan kebutuhan bisnis perusahaan.
- Studi dokumentasi, yang mencakup analisis dokumen internal seperti struktur organisasi, rencana strategis perusahaan, laporan kinerja sistem TI, dan alur proses bisnis yang ada.

3. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Penelitian ini menggunakan alat analisis dari metodologi Ward dan Peppard untuk menganalisis empat lingkungan utama[18], yaitu:

- Lingkungan Bisnis Eksternal, menggunakan pendekatan PEST untuk memahami faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi yang memengaruhi perusahaan.
- Lingkungan Bisnis Internal, melalui analisis Value Chain untuk melihat proses utama dan pendukung dalam bisnis.
- Lingkungan TI Eksternal, mencakup pemetaan tren teknologi global yang relevan bagi sektor e-commerce.

4. Perumusan Strategi SI/TI

Hasil dari analisis lingkungan kemudian diformulasikan menjadi tiga strategi utama yaitu, Business IS Strategy, untuk menentukan aplikasi yang dibutuhkan guna mendukung tujuan bisnis. IS/IT Management Strategy, untuk mengatur tata kelola, struktur tim TI, dan sumber daya manusia. IT Strategy, yang berfokus pada pengembangan infrastruktur, integrasi sistem, dan arsitektur teknologi yang mendukung keberlanjutan bisnis [19].

5. Penyusunan Future Application Portfolio

Tahapan akhir adalah menyusun portofolio aplikasi masa depan (Future Application Portfolio), berdasarkan pemetaan aplikasi yang perlu dikembangkan, dipertahankan, atau dihentikan. Penentuan ini dilakukan berdasarkan skala prioritas dan dampaknya terhadap strategi bisnis, dengan bantuan McFarlan Strategic Grid [20].

Melalui tahapan-tahapan ini, penelitian menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat dijadikan acuan oleh manajemen PT ABC dalam mengembangkan sistem informasi yang lebih adaptif, efisien, dan sejalan dengan arah pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perencanaan strategis sistem informasi PT ABC, yang berlokasi di Jakarta, akan dibahas pada bagian ini. Dalam penelitian ini, konsultasi langsung dengan manajer dimulai dengan proses pengumpulan data untuk memulai perencanaan strategis sistem informasi dan karyawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan teknologi informasi PT ABC. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi saat ini, masalah operasional, dan kebutuhan sistem informasi dari berbagai bagian perusahaan. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibagi menjadi beberapa komponen utama yang diperlukan untuk mengembangkan strategi SI/TI yang tepat.

1. Bisnis Internal

PT. ABC memiliki visi untuk menjadi perusahaan multifungsi di bidang teknologi informasi dan bisnis digital. Misi perusahaan ini adalah menyediakan produk dan layanan terkini untuk mendukung kebutuhan pelanggan, serta berkontribusi pada perkembangan

industri digital di Indonesia. Tujuan mereka menjadi perusahaan yang siap bersaing dengan kompetitor bisnis industri ritel gadget dan aksesoris yang ada di Indonesia.

2. Analisis SWOT

Berikut ini adalah analisis SWOT PT ABC dengan penambahan faktor-faktor penting yang relevan dengan transformasi digital.

Tabel 1. Analisis SWOT

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
Perusahaan memiliki kemampuan untuk menyediakan produk dengan harga yang lebih bersaing dibandingkan para pesaingnya, yang menjadi daya tarik utama bagi pelanggan.	Kurangnya kompetensi SDM dalam penggunaan sistem informasi, karena masih banyak karyawan yang belum familiar dengan teknologi	Produk yang dijual berasal dari distributor resmi, sehingga menjamin keaslian dan kualitas barang yang ditawarkan.	Kompetisi yang tinggi dengan pemain lain di sektor penjualan gadget dan aksesoris menimbulkan tekanan pada pasar

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Pada Tabel 1, berdasarkan analisis SWOT, perusahaan memiliki keunggulan dalam menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif dibandingkan pesaing, yang menjadi daya tarik utama bagi konsumen. Namun, masih terdapat kelemahan berupa kurangnya kompetensi SDM dalam penggunaan teknologi informasi. Peluang dapat dimanfaatkan dari kerja sama dengan distributor resmi yang menjamin keaslian dan kualitas produk. Di sisi lain, perusahaan menghadapi ancaman dari tingginya persaingan di pasar penjualan gadget dan aksesoris, yang menimbulkan tekanan dalam mempertahankan posisi pasar.

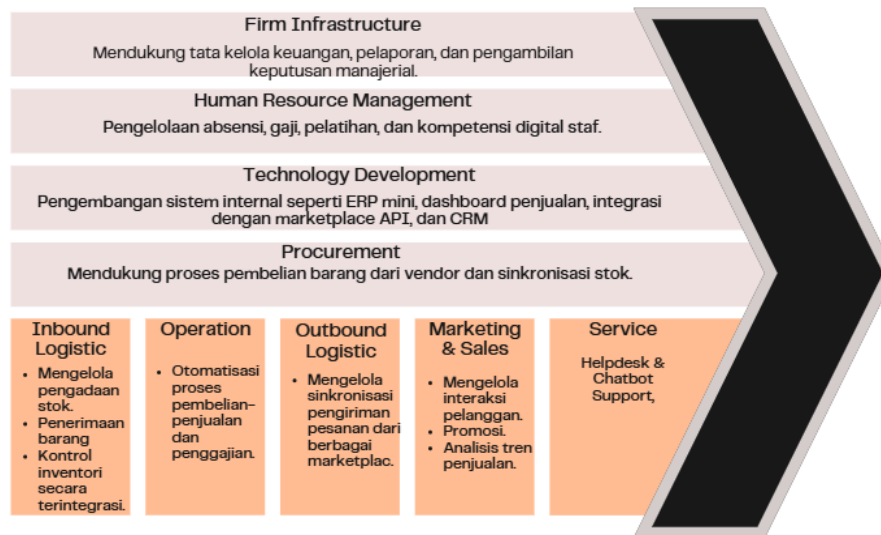
Tabel 2. SWOT Strategi

Strategy SO	Strategy ST	Strategy WO	Strategy WT
Meningkatkan promosi produk melalui berbagai kanal online (marketplace, media sosial)	Memberikan layanan pelanggan yang cepat dan engahive untuk mempertahankan loyalitas di Tengah kompetisi.	Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi staf/admin agar memahami sistem informasi dan dapat mengelola transaksi dengan lebih baik.	Meningkatkan literasi digital karyawan melalui pelatihan SI/TI yang akan diimplementasikan.

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2, strategi SWOT dirumuskan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Strategi SO dilakukan dengan meningkatkan promosi melalui berbagai kanal online seperti marketplace dan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Strategi ST difokuskan pada pemberian layanan pelanggan yang cepat dan responsif guna menjaga loyalitas di tengah persaingan. Untuk mengatasi kelemahan, strategi WO dijalankan dengan menyelenggarakan pelatihan rutin bagi staf agar lebih memahami sistem informasi. Sementara itu, strategi WT menekankan pada peningkatan literasi digital karyawan melalui pelatihan teknologi informasi agar siap menghadapi tantangan yang ada.

3. Analisis Value Chain



Gambar 2. Analisis Rantai Nilai pada PT ABC

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Gambar 2 menjelaskan Value Chain PT ABC yang terbagi menjadi dua kategori kegiatan: Kegiatan Utama dan Kegiatan Pendukung. Kedua kelompok kegiatan ini bersinergi dan berkontribusi dalam menciptakan nilai bagi pelanggan.

4. Analisis PEST

Analisis PEST (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi) menyediakan kerangka kerja penting untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan makro, sekaligus memastikan keselarasan antara inisiatif digital dan realitas eksternal.

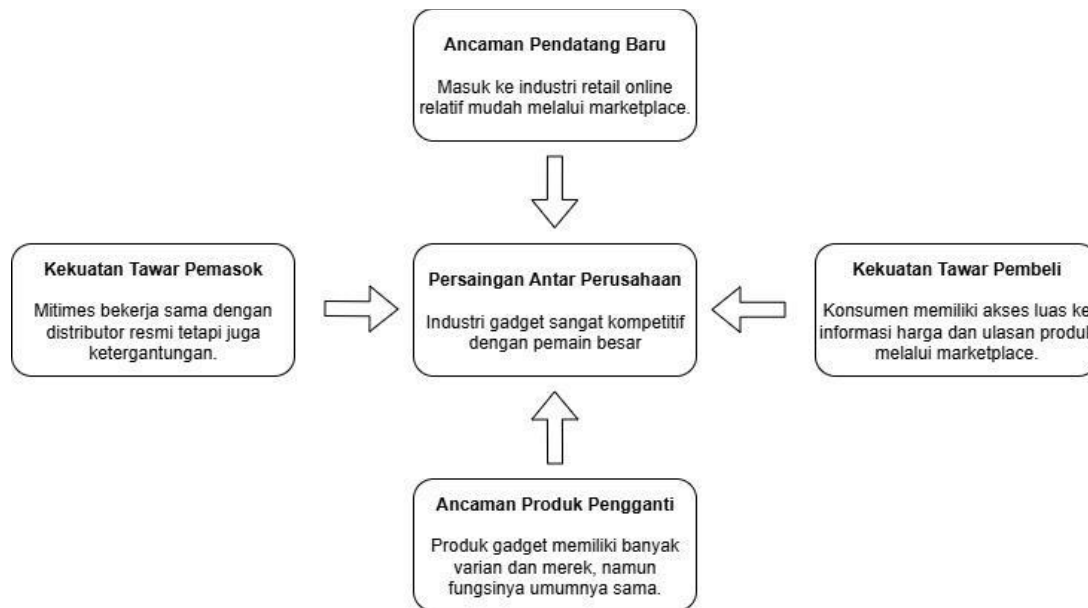
Tabel 3. Analisis PEST

Politik	Ekonomi	Sosial	Teknologi
Stabilitas politik nasional memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan sektor ritel. Selain itu, kebijakan pemerintah mengenai ekspor-impor serta regulasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) turut memengaruhi ketersediaan produk di pasar.	Fluktuasi nilai tukar dan inflasi mempengaruhi harga gadget impor. Pemulihan ekonomi pasca pandemi dan pertumbuhan daya beli masyarakat kelas menengah mendorong peningkatan aktivitas belanja secara daring, yang menjadi peluang besar bagi bisnis ritel berbasis e-commerce.	Gaya hidup digital masyarakat urban serta tren belanja online di kalangan Gen Z dan milenial memperbesar pasar. Konsumen saat ini semakin berhati-hati saat memilih produk, terutama dalam hal keaslian dan jaminan purna jual. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan kualitas produk dan layanan.	Adopsi cloud, AI, dan big data menciptakan peluang optimisasi SI. PT ABC perlu mengikuti tren e-commerce dan digital payment sebagai standar transaksi masa kini.

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 3, analisis PEST menunjukkan bahwa stabilitas politik nasional serta regulasi ekspor-impor dan TKDN memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan sektor ritel. Dari aspek ekonomi, pemulihan pasca pandemi dan meningkatnya daya beli mendorong aktivitas belanja daring, meskipun masih dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar dan inflasi. Secara sosial, tren belanja online di kalangan Gen Z dan milenial mendorong perusahaan untuk menjaga kualitas dan keaslian produk. Dari sisi teknologi, adopsi cloud, AI, dan digital payment membuka peluang bagi perusahaan untuk mengoptimalkan sistem informasi dan mengikuti tren e-commerce masa kini.

5. Analisis Five Forces Porter



Gambar 3. Porter's Five Forces
Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Gambar 3 menunjukkan bahwa industri retail online memiliki tingkat persaingan tinggi. Ancaman pendatang baru cukup signifikan karena kemudahan akses ke marketplace, meskipun kepercayaan merek menjadi penghalang moderat. Kekuatan tawar pembeli tinggi karena pelanggan memiliki banyak pilihan dan informasi harga yang transparan, sehingga Mitimes harus menawarkan harga dan layanan yang kompetitif. Kekuatan tawar pemasok cukup kuat, terutama karena ketergantungan pada distributor resmi, namun dapat ditekan melalui loyalitas dan volume penjualan. Ancaman produk pengganti hadir dalam bentuk produk tiruan atau aksesoris generik, yang menuntut menonjolkan keaslian dan kualitas produk. Sementara itu, rivalitas antar perusahaan sangat intens, dengan kompetitor besar yang agresif dalam diskon dan layanan, sehingga PT ABC perlu terus berinovasi agar tetap relevan.

6. Process Strategi

Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) di perusahaan merupakan langkah krusial untuk memahami bagaimana teknologi dapat mendukung dan meningkatkan kinerja operasional serta strategis organisasi. Beberapa sistem utama telah diidentifikasi, yang berperan penting dalam mendukung berbagai fungsi bisnis.

a. Pemetaan Aplikasi Menggunakan Strategic Grid:

Penelitian ini menggunakan Strategic Grid untuk memetakan aplikasi yang ada berdasarkan dampak bisnisnya. Misalnya, layanan terhadap pelanggan yang baik dan benar fungsinya untuk mendapatkan loyalitas tersebut.

b. Formulasi Strategi SI/TI

- Strategi sistem informasi (IS) yang dirancang untuk PT ABC berfokus pada pemanfaatan teknologi guna mendukung pencapaian tujuan bisnis, khususnya dalam memperkuat posisi di pasar ritel digital gadget dan aksesorinya.
- Manajemen strategi IS/IT Pendekatan yang dilakukan pada perusahaan untuk mengelola dan mengoptimalkan fungsi Teknologi Informasi (TI) dalam suatu organisasi merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam era digital saat ini.
- It strategi menentukan infrastruktur dan arsitektur teknologi yang dibutuhkan.

7. Rekomendasi SI/TI

Tabel 4 menunjukkan rekomendasi strategi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) untuk PT ABC berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada berbagai tahap sebelumnya.

Tabel 4. Rekomendasi SI/TI

No	Sistem Informasi	Deskripsi	Fungsi
1	Cloud ERP	Sistem terintegrasi untuk keuangan, stok, pembelian, dan penjualan	Meningkatkan efisiensi operasional dan integrasi antar unit
2	CRM System	Mengelola data pelanggan, histori pembelian, dan interaksi layanan	Meningkatkan loyalitas pelanggan dan personalisasi layanan
3	Marketplace Integrator	Sinkronisasi stok, harga, dan order dari Tokopedia, Shopee, Blibli, dll	Meningkatkan akurasi data dan efisiensi penjualan multikanal
4	BI Dashboard	Visualisasi data penjualan, stok, dan performa harian	Mendukung pengambilan keputusan manajerial berbasis data
5	Chatbot & Helpdesk	Otomatisasi layanan pelanggan dan pengaduan	Meningkatkan respon dan kepuasan pelanggan
6	HR Managemens System	Mengelola absensi, penggajian, pelatihan karyawan	Meningkatkan efisiensi SDM dan pelatihan literasi TI

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4 yang memuat enam usulan sistem informasi, tahap selanjutnya adalah melakukan pemetaan terhadap aplikasi-aplikasi tersebut menggunakan pendekatan *McFarlan Strategic Grid* yang ditampilkan pada Tabel 5. Matriks McFarlan digunakan untuk mengevaluasi posisi strategis dari masing-masing aplikasi berdasarkan proyeksi kebutuhan dan tantangan bisnis di masa depan. Tujuan utama dari pemetaan ini adalah untuk mengidentifikasi aplikasi yang memiliki potensi besar dalam mempercepat proses bisnis dan mendukung keunggulan kompetitif perusahaan. Pemetaan dilakukan dengan mengelompokkan aplikasi ke dalam kategori tertentu sesuai dengan dampaknya terhadap operasional dan strategi perusahaan.

Tabel 5. McFarlan Grid

High Potensial	Strategis
• CRM • Chatbot & Helpdesk	• Cloud ERP • BI Dashboard
Support	Key Operasional
• HRMS	• Marketplace Integrator

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 5 McFarlan Grid, perusahaan mengelompokkan sistem informasi berdasarkan perannya terhadap bisnis. Pada kuadran High Potential, sistem seperti CRM serta chatbot & helpdesk dipandang memiliki potensi besar dalam meningkatkan interaksi dan pengalaman pelanggan. Kuadran Strategis mencakup Cloud ERP dan BI Dashboard, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan berbasis data dan efisiensi operasional jangka panjang. Di sisi lain, Support mencakup sistem HRMS yang mendukung fungsi administratif perusahaan. Sementara itu, Key Operasional berisi Marketplace Integrator yang krusial dalam menjalankan proses inti penjualan daring secara efisien.

Penelitian ini tidak sekadar mengadopsi metodologi dari studi terdahulu, tetapi menerapkannya langsung dalam konteks organisasi riil—yakni PT ABC—melalui pendekatan lapangan berbasis wawancara dan studi dokumen. Setiap rekomendasi sistem informasi yang

diberikan merujuk pada hasil analisis strategis dan kebutuhan aktual perusahaan, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi proses digitalisasi dan peningkatan daya saing PT ABC di industri ritel digital.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi sistem informasi pada PT ABC menggunakan pendekatan Ward dan Peppard. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sistem informasi yang terstruktur dan selaras dengan kebutuhan bisnis dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan digitalisasi, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengambilan keputusan, serta mempertahankan daya saing di industri ritel berbasis internet. Melalui analisis lingkungan bisnis internal dan eksternal seperti SWOT, PEST, Value Chain, Five Forces Porter, dan McFarlan Strategic Grid, perusahaan dapat memahami posisi strategisnya dan menyusun solusi teknologi yang sesuai. Aplikasi-aplikasi yang direkomendasikan, seperti Cloud ERP, CRM, Business Intelligence Dashboard, dan Chatbot Customer Support, dinilai sangat penting untuk mendukung digitalisasi layanan, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan memperkuat kemampuan internal organisasi. Selain itu, strategi yang disusun mencakup tiga aspek penting, yaitu Business IS Strategy, IT Strategy, dan IS/IT Management Strategy yang mampu menjembatani kebutuhan bisnis dengan teknologi yang tersedia. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diarahkan pada tahap implementasi strategi SI/TI yang telah disusun, integrasi sistem secara menyeluruh antar divisi, serta pengukuran keberhasilan strategi menggunakan pendekatan Balanced Scorecard atau indikator kinerja utama (KPI). Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan aspek keamanan informasi dan perlindungan data pengguna, yang semakin penting di era digital saat ini. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kerangka konseptual perencanaan sistem informasi, tetapi juga membuka peluang pengembangan sistem yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi perusahaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. A. Supriyanto and A. D. Manuputty, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan Metode Ward and Peppard Pada Perusahaan Ekspedisi (Studi kasus: Tiki Cabang Kota Salatiga)," vol. 3, no. 1, 2021.
- [2] J. Sumah, W. W. Winarno, and M. P. Kurniawan, "Analisis Perencanaan Sistem Informasi Menggunakan Metode Ward And Peppard Pada Universitas Kristen Indonesia Maluku," *RESEARCH*, vol. 4, no. 2, p. 119, Jun. 2021, doi: 10.25273/research.v4i2.8244.
- [3] J. Saputra and A. R. Tanaamah, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan Menggunakan Metode Ward and Peppard pada Swalayan," *json*, vol. 3, no. 3, p. 289, Mar. 2022, doi: 10.30865/json.v3i3.3907.
- [4] C. D. Rumiarti, B. R. Setiawan, and I. D. M. P. Wiana, "Kajian Perencanaan Strategis Sistem Informasi pada Bisnis Ritel Berbasis Metodologi Ward & Peppard : Studi Kasus PT. Gramedia Asri Media," *JTIK*, vol. 6, no. 3, p. 245, May 2019, doi: 10.25126/jtiik.201963926.
- [5] T. Ramdhany and S. Kurniasih, "Perencanaan Strategi Sistem Informasi Retail Studi Kasus : PT. Retail X," 2018, *Unpublished*. doi: 10.13140/RG.2.2.13501.56807.
- [6] H. Ramdhani Hadiananto and G. Aristi, "PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI DENGAN METODE WARD AND PEPPARD PADA BISNIS RETAIL (STUDI KASUS : ASIA PLASA TASIKMALAYA)," *insect*, vol. 8, no. 2, pp. 132–142, Mar. 2023, doi: 10.33506/insect.v8i2.2250.
- [7] D. E. Ramanda Sembiring Pelawi and A. F. Wijaya, "Information System Strategic Planning In PT. Hosting Awan Indonesia Using Ward & Peppard Methodology," *journalisi*, vol. 2, no. 2, pp. 267–278, Sep. 2020, doi: 10.33557/journalisi.v2i2.70.
- [8] M. A. Y. Purba and A. F. Wijaya, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Ward and Peppard (Studi Kasus: Oemah Djari Kitchen Salatiga)," vol. 3, no. 1, 2022.

- [9] J. B. Nainggolan and C. Rudianto, "PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN METODE WARD AND PEPPARD: STUDI KASUS: TOKO CJS BANDUNG," *jati*, vol. 6, no. 2, pp. 454–459, Aug. 2022, doi: 10.36040/jati.v6i2.4755.
- [10] Muhamad Rizky, "Penggunaan Metode Ward and Peppard dalam Perencanaan Startegis Sistem Informasi: Systematic Literatur Riview," *jusiik-widyakarya*, vol. 2, no. 1, pp. 212–224, Jan. 2024, doi: 10.59581/jusiik-widyakarya.v2i1.2240.
- [11] N. J. Masidin, A. Dwitama, and A. Wijaya, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi pada Perusahaan XYZ di Palembang," 2025.
- [12] J. Jordan and J. F. Andry, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Sekolah Menengah Atas Menggunakan Ward Peppard," *INFOTEK*, vol. 7, no. 1, pp. 276–287, Jan. 2024, doi: 10.29408/jit.v7i1.24167.
- [13] R. F. Hamidan and O. Irnawati, "Perencanaan Strategis Teknologi Informasi Terhadap Perusahaan Menggunakan Pendekatan Ward and Peppard," *JAMIKA*, vol. 13, no. 2, pp. 178–189, Oct. 2023, doi: 10.34010/jamika.v13i2.11132.
- [14] M. P. Caldas, "Management information systems: managing the digital firm," *Rev. adm. contemp.*, vol. 7, no. 1, pp. 223–223, Mar. 2003, doi: 10.1590/S1415-65552003000100014.
- [15] A. Cahyo and A. D. Manuputty, "Perencanaan Strategi Sistem Informasi Dengan Metode Ward And Peppard di Perusahaan Toko Surabaya cabang Surakarta," *Journal-ISI*, vol. 3, no. 2, pp. 365–377, Jun. 2021, doi: 10.33557/journalisi.v3i2.137.
- [16] U. Aryanti and D. Atmoko, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pada Perusahaan Retail dengan Pendekatan Jhon Ward and Joe Peppard," *internal*, vol. 4, no. 2, pp. 93–101, Dec. 2021, doi: 10.32627/internal.v4i2.392.
- [17] J. F. Andry, D. Y. Bernanda, H. Honni, K. Christianto, and A. Andriani, "Analysis of information systems strategic planning using ward and peppard framework case e-commerce company," *IJAAS*, vol. 12, no. 2, p. 179, Jun. 2023, doi: 10.11591/ijaas.v12.i2.pp179-187.
- [18] S. Alamri, N. Almutiri, H. Ballahmar, and A. Zafar, "Strategic Information System Planning: A Case Study of a Service Delivery Company," *International Advanced Research Journal in Science, Engineering and Technology*, vol. 3, no. 5, pp. 78–84, May 2016, doi: 10.17148/IARJSET.2016.3518.
- [19] A. Agnes and A. F. Wijaya, "Information System Strategic Planning using Ward and Peppard Methodology (Case Study: Nusatovel Salatiga)," *journalisi*, vol. 2, no. 2, pp. 246–255, Sep. 2020, doi: 10.33557/journalisi.v2i2.69.
- [20] K. C. Laudon and J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, 16th ed. Pearson, 2020